

Branding Desa Melalui Peningkatan Potensi UMKM Di Desa Langonsari

Branding Of Villages Through The Increase In Potential Of MSME In Langonsari Village

Susilawati¹, Maya Asyiami Fitri², Auliya Fitriana Noorzaman³, Muhammad Ridwan Pauzi⁴, Milda Hanifah⁵

¹. Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Auliya Fitriana Noorzaman, email: auliya10121908@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 02/01/2025
Diterima: 05/01/2025
Diterbitkan: 31/03/2025

Kata Kunci:
Stunting, Flyer Promosi, UMKM

Keywords:
Stunting, Promotional Flyer,
UMKM

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: xxxx-xxxx

A B S T R A K

Program MBKM Membangun desa ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan dan pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi melalui program yang ditentukan.. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program yaitu terkait dengan pemberian pemahaman kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahapan pada pelaksanaan program. Untuk program utama pelaksanaan program dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi, pemeriksaan, serta pemahaman terkait dengan stunting kepada kelompok sasaran yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan bertujuan agar masyarakat bisa lebih peduli terhadap stunting, sehingga dapat membantu dalam penekanan angka stunting. Sedangkan dalam pelaksanaan program pilihan dilaksanakan dengan melaksanakan pemahaman terkait dengan flyer promosi. Oleh karena itu, adanya solusi alternative yang diberikan untuk UMKM dari berbagai sisi terkhusus bagi pemasarannya sangat diperlukan karena akan berdampak bagi pelaku usaha dan bagi wilayahnya itu sendiri. Pelaksanaan program yang dirancang terkait dengan branding desa melalui UMKM ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM yang dimiliki oleh Desa Langonsari serta UMKM yang ada di Desa Langonsari dapat dikenal oleh masyarakat luas melalui berbagai flyer promosi yang digunakan. Hasil dari pelaksanaan program ini diharapkan dapat menjadi solusi serta membantu pemerintah desa setempat dalam pengelolaan kesehatan dan UMKM yang lebih efisien.

A B S T R A C T

The MBKM Village Development Program aims to provide real contributions to the implementation and practice of the Tridharma of Higher Education through specified programs. The method used in implementing the program is related to providing understanding to the community. In its implementation, it is carried out in several stages in the implementation of the program. This is done with the aim that the community can care more about stunting, so that it can help in reducing stunting rates. Meanwhile, in the implementation of the optional program, it is carried out by implementing understanding related to promotional flyers. In Langonsari Village itself, there are still many MSMEs that are not known or recognized by many people. Therefore, the existence of alternative solutions provided for MSMEs from various sides, especially for marketing, is very much needed because it will have an impact on business actors and the region itself. The implementation of the program designed in relation to village branding through UMKM aims to increase the competitiveness of UMKM owned by Langonsari Village and UMKM in Langonsari Village can be known by the wider community through various promotional flyers used. The results of the implementation of this program are expected to be a solution and help the local village government in managing health and UMKM more efficiently.

©2024 DigiAction, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Munculnya berbagai masalah yang dirasakan oleh pemerintah setempat menjadi acuan bagi kami dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Stunting menjadi salah satu permasalahan yang belum bisa sepenuhnya diatasi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai sekitar 24,4%. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti akses terbatas terhadap layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan gizi, dan kebiasaan pola makan yang tidak sehat. Penanganan stunting memerlukan pendekatan multi-sektoral yang melibatkan kesehatan, pendidikan dan pengembangan ekonomi. Program-program intervensi yang efektif perlu dilaksanakan di tingkat desa, termasuk penyuluhan gizi, peningkatan akses layanan kesehatan, serta perbaikan sanitasi dan lingkungan. Adanya stunting tentu menjadi perhatian lebih bagi pemerintah baik itu pemerintah pusat, daerah maupun desa yang harus mendeteksi dan mengkategorikan stunting sesuai jenisnya seperti kategori pada usia, tinggi badan, dan lainnya. Pemberdayaan masyarakat juga perlu diperhatikan dalam permasalahan stunting. Salah satu hal yang berkesinambungan dengan pemberdayaan masyarakat yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Suci, (2019) UMKM merupakan suatu unit usaha yang memiliki jumlah lebih besar dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Sedangkan menurut Kementerian Koperasi dan UKM, (2024) Indonesia pada tahun 2024 memiliki UMKM dengan jumlah mencapai 65 juta unit. Dengan adanya penjelasan dan data tersebut sudah seharusnya UMKM-UMKM menjadi perhatian lebih bagi pemerintah setempat. Karena dengan adanya UMKM dapat dengan mudah menyerap dan memberdayakan masyarakat dengan kegiatan positif yang berujung pada kesejahteraan pada masyarakat sekitar. Di Desa Langonsari sendiri memiliki UMKM-UMKM yang mumpuni apabila dapat dikelola dan diberikan arahan dengan baik. Akan tetapi, pada kenyataannya UMKM-UMKM di Desa Langonsari belum sepenuhnya diperhatikan dengan baik terutama dalam hal promosi dan pemasaran produk. Branding desa merupakan strategi penting untuk meningkatkan daya tarik dan potensi ekonomi suatu desa. Branding dengan cara memberikan pemahaman terkait dengan flyer promosi hingga melakukan penjualan di berbagai platform dan media sosial. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu mempromosikan produk lokal yang ada di Desa Langonsari. Produk lokal sering kali tidak dikenal di pasar yang lebih luas tanpa branding, produk desa sulit bersaing dengan produk luar. Branding desa tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan produk, tetapi juga untuk menciptakan identitas yang kuat dan menarik minat masyarakat luas. Dengan memanfaatkan potensi unggulan dan mengatasi masalah yang ada, branding desa dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Langonsari.

2. Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang diselenggarakan selama dua bulan dari bulan 31 November 2024 sampai dengan 31 Januari 2025. Mekanisme atau metode pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, dilakukan survei lokasi di Desa Langonsari untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk memastikan keselarasan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Setelah itu, dilakukan konsultasi program dengan pihak kampus untuk mendapatkan masukan dan dukungan. Terakhir, dilakukan penetapan dan pembekalan terkait pelaksanaan program agar semua anggota memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam kegiatan ini tercapai 2 program, yaitu program utama mengenai sosialisasi pencegahan stunting dan program pilihan mengenai Branding desa melalui UMKM. Dalam pelaksanaan program kerja pencegahan stunting, metode yang dilakukan yaitu dengan sosialisasi terhadap masyarakat dengan melibatkan Dinas Kesehatan, BP2KBP3A dan juga ibu-ibu PKK untuk memberikan informasi tentang pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang. Menyebarkan kuesioner dan collecting data untuk mengumpulkan data stunting masyarakat Desa Langonsari. Sedangkan untuk pelaksanaan program pilihan yaitu branding desa metode yang dilaksanakan meliputi memberikan pemahaman serta informasi terkait dengan pentingnya penjualan digital kepada UMKM yang sudah berkolaborasi dengan tim, membantu UMKM dalam pembuatan flyer promosi digital seperti sosial media, pembuatan logo serta artikel yang pada akhirnya pemanfaatan media sosial media sebagai media promosi bisa tercapai.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan MBKM Membangun Desa yang kami laksanakan dengan mengangkat judul “Branding Desa Melalui Peningkatan Potensi UMKM Di Desa Langonsari”. Desa Langonsari memiliki banyak UMKM yang dapat membantu kemajuan UMKM dan pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi, banyaknya potensi UMKM di Desa Langonsari belum sepenuhnya dapat dilirik oleh masyarakat sekitar, bahkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya produksi di beberapa UMKM tersebut. Hal tersebut melatarbelakangi kami dalam melaksanakan program pilihan dengan judul “Branding Desa Melalui Peningkatan Potensi UMKM”. Dalam kegiatannya kami melakukan pencarian informasi terkait informasi UMKM ke beberapa pihak seperti pihak desa dan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Hal tersebut dilakukan agar kami mudah mendapatkan lokus UMKM yang menjadi fokus bagi kami untuk melaksanakan program pilihan ini. Program yang kami rancang terkait dengan *flyer* promosi. Dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh UMKM guna memasarkan produknya secara lebih luas. Ada beberapa *flyer* promosi yang kami tawarkan kepada UMKM, seperti website, linktree, pembuatan sosial media, pembuatan akun e-commers, dan pembuatan logo produk.



Gambar 1: Pelaksanaan Program Pilihan

Kegiatan selanjutnya yaitu sosialisasi pencegahan stunting, kami bekerja sama dengan PKK Desa, DP2KBP3A, dan Dinas Kesehatan. Dengan target sasaran termasuk orang yang akan menikah, ibu hamil, dan anak yang memiliki pertumbuhan yang kurang. Selama pelaksanaan, DP2KBP3A memberikan arahan dan pemahaman kepada semua target sasaran tentang pentingnya mencegah stunting. Setelah sosialisasi, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung memeriksa target sasaran PKK Desa. Tujuan dari pemeriksaan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa siap para target sasaran untuk memperhatikan masalah stunting. Diharapkan bahwa kegiatan pengumpulan data ini akan menghasilkan data baru sehingga orang-orang yang terkait dengan anak-anak yang sehat atau stunting ini dapat memberi perhatian yang lebih besar dan memperhatikan kembali lokus desa, yang terus menjadi penyebab utama angka stunting di setiap desa atau kecamatan.



Gambar 2: Pelaksanaan Program Utama

4. Simpulan

Setelah dilaksanakannya seluruh rangkaian kegiatan MBKM Membangun Desa “Branding Desa Melalui Peningkatan Potensi UMKM Di Desa Langonsari” ini, pada pelaksanaan program utama terkait stunting diharapkan dapat membantu menekan jumlah angka stunting dan dapat membantu dalam pengelompokan anak-anak yang memerlukan perhatian lebih terhadap tumbuh kembangnya. Sedangkan pada pelaksanaan program kerja pilihan yang berkolaborasi dengan UMKM kami mampu menghasilkan dua UMKM yang

berhasil dilirik oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), yang memberikan sinyal bahwa UMKM-UMKM Desa harus selalu diperhatikan dan dikembangkan, dengan tujuan untuk menunjang pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat desa.

5. Ucapan Terimakasih

Alhamdulillahirobbil alaamiin kami panjatkan puji dan syukur kepada Allah S.W.T atas segala rahmat-Nya, tidak lupa shalawat serta salam tercurah limpah kepada Rasullullah S.A.W sehingga terselesaikannya laporan akhir pada kegiatan MBKM Membangun Desa dengan judul "Branding Desa Melalui Peningkatan Potensi UMKM Di Desa Langonsari". Penyusunan laporan akhir pengabdian ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan laporan pengabdian ini dapat terselesaikan. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Susilawati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan yang membantu kami dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan laporan. Pemerintah Desa Langonsari, pihak puskesmas, pihak PKK serta pihak Bumdes yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan pengabdian, serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dari segi waktu, tenaga, pemikiran serta materi sehingga penyusunan laporan pengabdian ini dapat terselesaikan. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan akhir ini, sehingga kami dengan terbuka menerima kritik dan saran membangun untuk menyempurnakan proposal dimasa yang akan datang.

6. Referensi

- (Husaeni & Dewi, 2019)Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2016*(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.122>
- Sutrisna Wibawa. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Ristek-Dikti*, 1–15.